

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Belt and Road Initiative (BRI) merupakan sebuah proyek yang besar bagi Tiongkok, dimana Tiongkok menghabiskan dana yang cukup besar demi mengembangkan proyek tersebut dimana proyek BRI ini dimulai pada tahun 2013. Dalam salah satu proyek BRI adanya koridor ekonomi yang merupakan koridor utama atau *flagship project* dari BRI ini yaitu China-Pakistan Economic Corridor (CPEC).

CPEC merupakan proyek utama BRI karena adanya kepentingan yang sangat besar bagi pemerintahan Tiongkok, dimana dengan dibentuknya koridor ekonomi CPEC, Tiongkok dengan mudah dapat melakukan perdagangan dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Proyek CPEC juga memiliki banyak manfaat bagi Pakistan, dimana Pakistan yang sedang berada dalam krisis energi dibantu oleh proyek CPEC, dan pembangunan – pembangunan infrastruktur yang baik.

Sebagai *flagship project* Tiongkok tidak ingin CPEC sebagai proyek yang gagal maka dari itu Tiongkok ini proyek ini dipandang sebagai suatu proyek yang baik dan berhasil agar dapat menarik negara – negara lain yang belum tertarik untuk mengikuti BRI. Dalam sisi Pakistan, proyek CPEC ini dilihat juga sebagai perubahan imej di dunia internasional, dimana Pakistan merupakan negara yang memiliki tingkat terrorisme yang tinggi, berhasilnya berjalan kerja sama ini dapat menghilangkan imej Pakistan sebagai negara yang tidak aman.

Walaupun begitu adanya masalah – masalah dalam pembangunan proyek CPEC tersebut, salah satunya adalah penolakan India terhadap BRI khususnya CPEC itu sendiri. Penolakan India terhadap BRI dan CPEC ini berasal dari adanya proyek – proyek antara kedua negara tersebut (Tiongkok dan Pakistan)

yang melewati wilayah Khasmir yang dikuasai oleh Pakistan. India melihat hal ini sebagai bentuk penyerangan terhadap kedaulatan India, dimana dalam perencanaan proyek – proyek yang melewati khasmir tersebut, India tidak diberitahukan terlebih dahulu.

Khasmir merupakan wilayah yang disengketakan antara India dan Pakistan, walaupun khasmir yang akan dilewati adalah wilayah yang merupakan bagian dari Pakistan, India masih menganggap itu salah satu wilayahnya dan ingin Tiongkok dan Pakistan setidaknya membicarakan hal ini terlebih dahulu.

Selain masalah kedaulatan India dengan wilayah khasmir, India juga keberatan dengan investasi yang diberikan Tiongkok pada wilayah Gwadar. Dimana India melihat hal ini sebagai kesempatan Tiongkok untuk memberikan pengaruh di samudera Hindia, yang dimana India merupakan negara yang dapat dikatakan menguasai wilayah tersebut. India melihat Gwadar akan digunakan oleh Tiongkok sebagai pelabuhan untuk ditempatkannya angkatan laut Tiongkok. Dengan datangnya Tiongkok, India takut bahwa pengaruh akan berubah di wilayah tersebut dan hal itu tidak menguntungkan India.

Kekhawatiran India ini membuat pemerintahan India melakukan hal – hal yang membuat BRI terutama CPEC tersebut tidak berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan kekuatan politiknya, India dengan bantuan Amerika Serikat berusaha menarik negara – negara di Asia Selatan untuk tidak mendukung BRI. Selain itu India juga berbicara bahwa secara tegas tidak mengikuti BRI karena adanya masalah kedaulatan dan takut akan “*debt trap*” yang biasa terjadi jika bekerjasama dengan pemerintahan Tiongkok seperti yang terjadi pada Sri Lanka.

Selain itu India juga mengajukan mosi pada rapat PBB ke-70 dimana perwakilan India mencatat “diangkat resevasi India tentang usulan Koridor Ekonomi China-Pakistan tersebut dengan fakta bahwa jalur CPEC melewati wilayah India diduduki secara ilegal oleh Pakistan selama bertahun-tahun.” Selain itu India melihat progres dari perkembangan CPEC, membuat pemerintahan India

untuk meminta pemerintahan Tiongkok berhenti melakukan kegiatan dalam wilayah Khasmir.

Selain dianggap mengganggu kedaulatan negara India, pemerintahan India juga mengkhawatirkan akan masalah keamanan negaranya, dimana di wilayah – wilayah yang terdapat proyek CPEC, adanya penyerangan dari kelompok teroris yang tidak menyukai kerja sama antara Pakistan dengan Tiongkok. Ketidaksukaan itu berasal dari warga Balochistan wilayah Pakistan, dimana hal itu merupakan sebuah bentuk protes akan kerjasama Pakistan dengan Tiongkok.

Bentuk protes warga kelompok Balochistan berasal dari perilaku pemerintahan Tiongkok terhadap warga muslim di wilayah Xianjiang Tiongkok dimana salah satu titik di proyek CPEC. Dimana pemerintahan Tiongkok memperlakukan warga muslim di Xianjiang secara semena – mena dan membuat kelompok Balochistan yang merupakan muslim tidak menyukai hal tersebut.

Penyerangan kelompok Balochistan di wilayah – wilayah proyek CPEC membuat pemerintahan Tiongkok dan Pakistan bekerja sama melindungi wilayah – wilayah proyek CPEC. Dimana pemerintahan Pakistan dan Tiongkok menaruh angkatan militernya untuk menjaga wilayah – wilayah yang terbentang sepanjang jalur CPEC terutama di daerah Balochistan.

Dalam menanggapi respon India terhadap proyek BRI dan CPEC melakukan berbagai macam diplomasi yaitu salah satunya adalah pembentukan Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB). AIIB merupakan bank investasi yang khusus berada di wilayah kawasan Asia, yang dapat diikuti oleh negara – negara di kawasan lain.

Pembentukan AIIB dilakukan oleh Tiongkok setelah mengumumkan akan pelaksanaan proyek BRI. AIIB bertujuan sebagai salah satu badan pendanaan dalam proyek – proyek BRI, dimana salah satunya adalah proyek CPEC. AIIB mendapat respon yang positif oleh negara – negara internasional salah satunya

adalah India yang merupakan salah satu pendiri AIIB tersebut dan juga anggota dari AIIB.

India dalam AIIB merupakan anggota kedua terbesar yang melakukan investasi di AIIB dan memiliki sebanyak 8,52% hak veto dalam pengambilan keputusan sedangkan Tiongkok 30,54%. Dengan hak veto sebesar 30,54% tersebut Tiongkok tidak pernah melakukan hal yang menyulitkan India dalam mengajukan proyek. Selain itu dalam AIIB India memiliki proyek yang diajukan terbanyak dan juga proyek yang diterima dan dilanjutkan.

AIIB yang merupakan badan pendanaan BRI juga tidak pernah di protes oleh India. Dimana pada saat AIIB memiliki proposal yang menyangkut BRI dan CPEC, India tidak pernah menggunakan hak vetonya untuk mengganggu proposal tersebut. Pemerintahan India dan Tiongkok menganggap bahwa AIIB hanya seperti bank biasa seperti bank investasi biasa, walaupun pada kenyataan hal ini sangat membantu Tiongkok untuk menangkis gugatan mengenai tidak transparannya pendanaan kerjasama dengan Tiongkok dan menjadi sebuah *debt trap*.

Dapat dikatakan dengan memasukkan India dan tidak mengganggu proposal pembangunan infrastruktur India membantu Tiongkok untuk mendapatkan sedikit kepercayaan dari pemerintahan India mengenai pendanaan. Walaupun begitu ikutnya India dalam AIIB tidak menyelesaikan masalah mengenai Khasmir yang merupakan masalah utama India.

Selain AIIB, Tiongkok juga memasukkan koridor ekonomi Bangladesh-China-India-Myanmar (BCIM-EC) kedalam salah satu koridor ekonomi di BRI. BCIM sendiri sudah dimulai sejak sebelum dipromosikannya BRI pada tahun 2013 oleh presiden Xi Jinping. BCIM sendiri bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan infrastruktur dari negara negara yang tergabung dalam koridor ekonomi tersebut.

Tiongkok berencana mengkoneksikan BCIM dengan CPEC dan menyatukan kedua koridor ekonomi tersebut menjadi proyek *flagship* dari BRI. Bangladesh dan Myanmar tidak keberatan akan hal tersebut tetapi India mengingat akan adanya BCIM tetap tidak menyelesaikan masalah wilayah Khasmir.

Pemerintahan India melihat Tiongkok memasukkan BCIM kedalam BRI sebagai sebuah cara bagi pemerintahan Tiongkok untuk mendapat dukungan dari India secara langsung yang dimana India tetap tidak mendukung akah hal tersebut. India menunjukkan rasa ketidaksetujuan dengan tidak mendatangi Belt Road Forum (BRF) yang dilakukan oleh Tiongkok dimana membahas akan proyek –proyek BRI dimana BCIM merupakan salah satunya.

India juga melihat BCIM sebagai cara bagi pemerintahan Tiongkok untuk menaruh kekuasaannya dan pengaruhnya di wilayah – wilayah yang dapat dikatan India kuasai seperti wilayah regional Asia Selatan dan laut Hindia. Dengan setuju-nya India akan BCIM dalam BRI maka Tiongkok dengan mudah dapat membangun proyek-proyek yang diprotes oleh India tanpa adanya gangguan dan dengan masuknya India dalam BRI sebagai negara terbesar dan berpotensi di wilayah Asia Selatan, Tiongkok dengan mudah mendapat dukungan dari negara – negara yang lebih kecil di Asia Selatan.

Akan tetapi, cara yang dilakukan Tiongkok ini tidak membuahkan hasil yang baik dimana, progres mengenai BCIM sangatlah stagnan dan tidak adanya kemajuan. Dimana India dan Tiongkok tidak mengalami jalan buntu dalam peembicaraan mengenai kerjasama BCIM.

Selain BCIM dan AIIB, Tiongkok juga melakukan pendekatan melalui media – media surat kabar yang digabung dalam Belt and Road News Network (BRRN) dimana merupakan kumpulan surat kabar dari negara – negara yang tergabung oleh BRI yang memberitakan mengenai perkembangan BRI sebagai bentuk bahwa proyek ini memiliki transparansi terhadap warga dan dunia

Internasional. Surat kabar yang tergabung pun merupakan surat kabar nasional dari berbagai negara - negara

Pembentukan BRRN merupakan suatu bentuk diplomasi Tiongkok untuk menarik negara-negara diluar BRI agar tertarik untuk ikut BRI dan yang target utamanya adalah India. Dalam surat – surat kabar tersebut banyak yang membahas akan bagaimana kerugian India jika tidak ikut dalam merupakan suatu kerugian bagi India.

6.2 Saran

Dalam melakukan diplomasi terhadap India, Tiongkok dapat dikatakan telah melakukan segala cara demi mendapat dukungan penuh dari India akan proyek BRI terutama CPEC. Dimana beberapa dapat dikatakan berhasil sedangkan diplomasi lainnya tidak berjalan lancar.

Demi mendapatkan persetujuan dari India, pemerintahan Tiongkok harus dapat menggunakan AIIB sebaik – sebaiknya demi mendapat kepercayaan India sepenuhnya, yang dimana dapat dilihat dari penjelasan diatas India sudah cukup percaya dengan AIIB tetapi masih belum mendukung BRI.

Selama menunggu India percaya sepenuhnya dengan Tiongkok, pemerintahan Tiongkok dan Pakistan sebaiknya memberhentikan proyek – proyek yang berada diwilayah Khasmir untuk sementara sampai mendapat kepercayaan dari pemerintahan India. Selain itu Tiongkok dan Pakistan tidak perlu menaruh banyak angkatan militer dalam proyek – proyek yang berada di Khasmir dan menaruh angkatan Militer di titik lain. Hal itu pun akan menambah kepercayaan India dimana pemerintahan India tidak khawatir akan masalah keamanan negaranya.

Selain itu Tiongkok diharapkan untuk melanjutkan proyek – proyek Infrastruktur yang berada diluar proyek BRI dan fokus terhadap proyek dengan

India dengan menunjukkan keseriusan dalam kerja sama, India mungkin dapat lebih percaya akan kerjasama dengan Tiongkok.

